

Siaran Pers**PT AGUNG PODOMORO LAND TBK
Pencapaian Semester Pertama 2020 dalam Investor PUBEX 2020**

Jakarta, 25 Agustus 2020. PT Agung Podomoro Land Tbk ("APLN" atau "Perusahaan") – (BEI Symbol: APLN) – hari ini turut berpartisipasi dalam kegiatan Investor PUBEX 2020 yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia secara virtual. Pada kesempatan ini, APLN memaparkan kinerja Perusahaan selama periode enam bulan tahun 2020 dalam bentuk Presentasi Emiten dan Paparan Publik.

Dalam presentasi dijelaskan bahwa Perusahaan memiliki total 761,3 hektar lahan dimana seluas 323,8 hektar dalam pengembangan dan seluas 437,5 hektar untuk pengembangan mendatang. Untuk lahan dalam pengembangan terletak di Jakarta dan sekitarnya seluas 59,1 hektar, Karawang seluas 5,7 hektar, Bogor seluas 91,2 hektar, Bandung seluas 117,0 hektar, Batam seluas 40,8 hektar, Medan seluas 5,2 hektar dan Balikpapan seluas 4,9 hektar. Untuk pengembangan mendatang, Perusahaan memiliki lahan di Jakarta seluas 30,1 hektar, Karawang seluas 374,3 hektar, Bandung seluas 10,7 hektar, Bali seluas 7,4 hektar dan Makassar seluas 15 hektar.

Perusahaan membukukan *marketing sales* (diluar PPN) sebesar Rp531,8 Miliar dengan beberapa proyek unggulan seperti Podomoro Golf View membukukan sebesar Rp173,9 Miliar, Podomoro Park Bandung sebesar Rp162,8 Miliar, Podomoro City Deli Medan sebesar Rp55,8 Miliar, Borneo Bay City Balikpapan sebesar Rp30,8 Miliar, Orchard Park Batam sebesar Rp26,6 Miliar, Vimala Hills sebesar Rp23,3 Miliar dan proyek-proyek lainnya sebesar Rp58,5 Miliar.

Perusahaan juga menjelaskan rata-rata okupansi pusat perbelanjaan selama semester pertama 2020 untuk seperti Central Park sebesar 96%, Neo Soho sebesar 85%, Emporium Pluit sebesar 96%, Kuningan City sebesar 72%, Festival Citilink sebesar 79%, Baywalk sebesar 71% dan Senayan City sebesar 94%.

Dijelaskan juga rata-rata okupansi hotel selama semester pertama tahun 2020 seperti Indigo Hotel sebesar 27%, Pullman Vimala sebesar 36%, Amaris Thamrin City sebesar 28%, BnB Kelapa Gading sebesar 47% dan Harris dan POP! Festival Citilink Bandung sebesar 28% dan 24%.

Perusahaan membukukan penjualan dan pendapatan usaha sebesar Rp1.721,4 miliar dalam semester pertama tahun 2020 dengan laba kotor sebesar Rp850,4 Miliar dan Laba Bersih sebesar Rp116,7 Miliar.

Tentang PT Agung Podomoro Land, Tbk.

PT Agung Podomoro Land Tbk, memiliki 40 (empat puluh) anak usaha, 12 (dua belas) entitas dengan kepemilikan tidak langsung melalui anak usaha, serta 2 (dua) entitas asosiasi di bidang properti di Jakarta, Karawang, Bandung, Bali, Balikpapan, Batam, Makassar dan Medan, Berbekal lebih dari 40 tahun pengalaman sebagai bagian dari Agung Podomoro Grup, APLN mempunyai landasan yang kuat untuk menjadi pengembang terdepan dalam menggarap pasar properti di Indonesia.

Dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir, Agung Podomoro Group telah menyelesaikan lebih dari 50 proyek properti, mayoritas ditujukan kepada segmen masyarakat kelas menengah, dengan kisaran proyek mulai dari *low cost apartment* hingga *high end apartment* di bilangan Jakarta Selatan, *high end* dan *neighbourhood mall*, *shop houses*, hotel dan *office tower*.

Dengan motto untuk menjadi bagian dari masa depan para pemangku kepentingan, dan memberikan gaya hidup yang harmonis, APLN berkeyakinan akan dapat terus berkembang pesat di Indonesia ini, dimana pengetahuan lokal bertemu standar internasional.

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan menghubungi:

F. Justini Omas

Corporate Secretary

Tel: 62-21-290 34567

Mobile: 62 812 8888279

Fax : 62-21-290 34556

E-mail : justini@agungpodomoroland.com

Wibisono

Investor Relations

Tel: 62-21-290 34567

Mobile: 62 855 1000535

Fax : 62-21-290 34556

E-mail : wibisono@agungpodomoroland.com

Website : www.agungpodomoroland.com**Disclaimer**

Informasi yang disajikan dalam Siaran Pers ini mengandung informasi keuangan dan hasil operasi yang mungkin berisi pernyataan berwawasan ke depan yang didasarkan pada keyakinan saat ini, asumsi dan harapan dan dapat berdampak pada resiko dan ketidakpastian yang signifikan. Jika satu atau lebih dari resiko atau ketidakpastian terjadi, atau asumsi yang digunakan tidak sesuai, hasil pencapaian dapat berbeda secara material dari yang diindikasikan.